

# **Pemetaan Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19 Sebagai Antisipasi Pembelajaran Yang Autentik**

**Hari Setiadi, Ernawati, Wijaya Kusuma**

Magister Penelitian, Evaluasi, Penilaian, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

**Received : 23 Juni 2024 Accepted : 24 November 2024 Published : 20 Desember 2024**

## **Abstract.**

Post-COVID-19 learning has left various difficulties experienced by teachers. The purpose of this study is to provide an overview of the mapping of teacher difficulties in learning. The selection of research subjects was based on recommendations from the principals of the schools where the research was conducted. Qualitative research was used in this study to provide a comprehensive overview of the difficulties experienced by teachers. Thematic analysis was used as one of the keys to solving the problem of mapping teacher difficulties. The results show that post-pandemic teacher difficulties are divided into three aspects, namely difficulties in dealing with student psychology, and lack of student motivation. These difficulties have an impact on many things in maintaining better learning quality.

**Keywords:** COVID-19, Authentics Learning, Teacher difficulties.

## **Abstrak**

Pembelajaran pasca COVID-19 menyisakan berbagai kesulitan yang dialami oleh guru. Tujuan penelitian ini yaitu memberikan gambaran pemetaan kesulitan guru dalam pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas rekomendasi dari pimpinan kepala sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kesulitan yang dialami oleh guru. Analisis tematik digunakan sebagai salah satu kunci menyelesaikan masalah pemetaan kesulitan guru. Hasil menunjukkan bahwa kesulitan guru pasca pandemi menjadi tiga aspek yaitu kesulitan menghadapi psikologis siswa, dan motivasi siswa yang kurang. Kesulitan ini berdampak kepada banyak hal dalam menjaga kualitas pembelajaran yang lebih baik.

**Kata Kunci:** COVID-19, Pembelajaran Autentik, Kesulitan guru.

## **Pendahuluan**

Pembelajaran autentik menjadi pilihan yang sangat tepat pada proses pembelajaran saat ini. Pembelajaran yang memadukan antara pengetahuan dan keterampilan menjadi pilihan yang sangat disukai baik guru dan siswa-siswa (Kim et al., 2013; Koehler & Mishra, 2005). Guru yang memilih pembelajaran autentik memiliki kesempatan untuk menyempurkan pengetahuan yang sudah diajarkan. Guru dapat memberikan pembuktian yang lebih konkrit kepada siswa dengan menunjukkan apa yang terjadi. Siswa yang diajak guru untuk belajar untuk memahami dunia luar juga mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai. Siswa menjadi paham bahwa pembelajaran itu sifatnya sangat penting sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar lebih giat.

Pandemi COVID-19 memberikan pembelajaran yang sangat berharga bahwa kesehatan dan kebersihan menjadi tolak ukur kualitas kehidupan manusia (Astuti et al., 2022; Hergüner, 2021; Rahman & Setyaningrum, 2022). Kesehatan menjadi elemen utama kita dalam menjalani kehidupan tidak terkecuali belajar di sekolah. Siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang sehat mampu memberikan kualitas pembelajaran yang baik. Pada masa COVID-19, siswa dan guru belajar dari rumah masing-masing (Papouli et al., 2020; Rajkumar, 2020; Thurlow & Lengel, 2009). Guru kesulitan mengontrol siswa dalam proses pembelajaran dan kesulitan dalam mengevaluasi sejauhmana siswa memahami materi. Hal lainnya juga memberikan efek yang sama yaitu siswa belajar hanya sebatas hadir dan jarang memperhatikan pembelajaran.

Setelah masa pandemi COVID-19 selesai, sekolah mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi yang baru. Guru juga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah memetakan kesulitan yang dialami oleh guru-guru di sekolah. Kesulitan ini akan digali dan dieksplorasi secara mendalam agar dapat menjadi pengetahuan yang baik.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif agar dapat memahami kesulitan yang dialami oleh guru. Kualitatif menjadi pilihan yang sangat kuat untuk penelitian ini karena didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pemilihan guru yang ikut berpartisipasi dalam penelitian sebagai subjek penelitian ini didasarkan atas rekomendasi lisan kepala sekolah. Kriteria yang harus dipenuhi diantaranya pengalaman mengajar, sertifikasi guru, dan kemampuan komunikasi yang baik. Dengan komunikasi yang baik, guru dapat memberikan pengetahuan yang ia miliki menjadi lebih mudah dipahami oleh orang lainnya.

Pengambilan data dilakukan selama empat hari di sekolah dengan waktu yang berbeda – beda. Waktu yang dibedakan didasarkan atas kesediaan waktu yang telah disepakati antar subjek, peneliti, dan kepala sekolah. Penelitian ini tidak boleh mengganggu pembelajaran yang ada di kelas. Subjek penelitian yang terpilih akan diwawancarai sesuai dengan pedoman

wawancara yang telah ditetapkan. Teknik analisis data dimulai setelah mendapatkan transkripsi wawancara yang telah dilakukan untuk dijadikan kode yang mulai diinterpretasi berdasarkan pengetahuan yang muncul.

## **Diskusi dan Pembahasan**

### **Tekanan Psikologis Siswa**

Situasi pandemi telah mengubah banyak wajah pendidikan yang sangat signifikan, dengan proses pembelajaran jarak jauh melalui berbagai media internet seperti zoom, dan google meeting. Setelah pandemi selesai, terjadi proses transisi antara pembelajaran online dan tatap muka di kelas. Hal ini menyisakan dampak negatif secara psikologis pada diri siswa. Interaksi yang terbatas dengan teman-teman, dan guru di lingkungan sekolah telah ditransformasi menjadi interaksi sosial yang sering kali kurang memadai dalam berbagai aspek. Akibatnya, siswa mengalami tekanan psikologis seperti perasaan terisolasi, kesepian, dan kurangnya motivasi dalam belajar.

Interaksi yang kurang dalam pembelajaran di rumah memberikan beban psikologis siswa dalam belajar. Kurangnya interaksi siswa dengan siswa yang lainnya menjadikan teman yang berjarak. Jarak antar teman sejawat yang cukup jauh memberikan efek negative terhadap psikologis siswa. Ketika interaksi ini berkurang, siswa mungkin akan merasakan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. Siswa juga akan mengalami kesulitan dalam membangun pertemanan yang kuat, dan juga rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan di rumah.

Rendahnya interaksi dalam proses pembelajaran selama di rumah sangat mempengaruhi kesehatan mental siswa. Siswa yang memiliki perasaan terisolasi dan kesepian dapat memicu stress, kecemasan, dan dampak negative yang besar seperti depresi (Pfefferbaum, B., 2020; Rajkumar, 2020). Hal ini dipicu oleh kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa secara terus-menerus. Kesulitan itu terjadi karena tidak adanya komunikasi aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga akan berdampak pada prestasi siswa non-akademik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, orang tua, dan Masyarakat untuk menyadari pentingnya dampak psikologis yang ditimbulkan (Firman & Rahayu, 2020; Khasanah et al., 2020; Papouli et al., 2020). Dalam mengatasi tekanan psikologis ini, siswa perlu diajak berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

### **Rendahnya motivasi siswa**

Pembelajaran yang selama COVID-19 di rumah menyisakan berbagai tantangan ketika kembali belajar di sekolah (Purwanto et al., 2020). Data wawancara menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa untuk belajar sangat jelas terlihat. Siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran sehingga mengurangi keingintahuan mereka terhadap pengetahuan. Siswa yang terbiasa menyelesaikan berbagai permasalahan dengan google saat ini harus menghadapi berbagai pertanyaan yang sifatnya menulis manual dan tanya jawab langsung.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu kebiasaan, dan motivasi dalam diri (Eom, 2012; Naciri et al., 2020; Suhandoko & Hsu, 2020).

Kebiasaan siswa untuk belajar mandiri selama proses pembelajaran di rumah sangat membebani kesehatan mental siswa. Siswa sering diberikan tugas pembelajaran yang seringkali mereka tidak dapat memahami. Pemberian beban tugas yang berat sebelum pengetahuan dimiliki akan membebani siswa secara mental. Siswa yang terbebani oleh mental, akan mengalami motivasi yang rendah. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar diawali dari ketidaktahuan siswa akan pengetahuan prasyarat dan awal yang dibutuhkan. Siswa yang harus menjalani pembelajaran yang kadang mereka tidak dapat pahami. Pengetahuan yang diberikan jarang mengevaluasi pembelajaran sebelumnya.

### **Kesimpulan**

Kesulitan yang dialami oleh guru, perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemangku kebijakan baik daerah, wilayah, dan pusat. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah menjadi salah satu kemampuan yang sangat diperlukan oleh guru saat ini. Guru perlu memahami kondisi siswa baik psikologis, mental dan fisik siswa. Siswa yang memiliki perasaan terisolasi perlu mendapatkan perhatian yang cukup intens dari guru sehingga dapat mengurangi tekanan psikologis siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi yang rendah akan berakibat pada dampak negatif pada siswa sehingga butuh penanganan dan antisipasi terhadap kurangnya motivasi siswa.

Penelitian yang akan datang perlu mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dengan memetakan kesulitan yang dialami baik guru, dan siswa. Penting bagi pemangku kebijakan sekolah dalam memahami kesulitan dan penyelesaiannya agar sekolah mampu beradaptasi lebih cepat. Pengetahuan guru dan kepala sekolah yang cukup dalam mengatasi rendahnya motivasi siswa dan tekanan psikologis siswa akan mempermudah kerja-kerja guru.

### **Referensi**

- Astuti, S., Rukmana, D., Pramudiani, P., & Zulherman, Z. (2022). The role of teachers and parents to improve children's motivational learning in pandemic situation. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(3), 1162. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22583>
- Eom, S. B. (2012). Effects of LMS, self-efficacy, and self-regulated learning on LMS effectiveness in business education. *Journal of International Education in Business*, 5(2), 129–144. <https://doi.org/10.1108/18363261211281744>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hergüner, G. Ç. S. S. M. S. A. (2021). The Effect of Online Learning Attitudes of Sports

Sciences Students on Their Learning Readiness to Learn Online in the Era of the New Coronavirus Pandemic (COVID-19). *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 20(1), 68–77.

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.

Kim, K., Sharma, P., Land, S. M., & Furlong, K. P. (2013). Effects of Active Learning on Enhancing Student Critical Thinking in an Undergraduate General Science Course. *Innovative Higher Education*, 38(3), 223–235. <https://doi.org/10.1007/s10755-012-9236-x>

Koehler, M. J., & Mishra, P. (2005). What happens when teachers design educational technology? the development of Technological Pedagogical Content Knowledge. *Journal of Educational Computing Research*, 32(2), 131–152. <https://doi.org/10.2190/0EW7-01WB-BKHL-QDYV>

Naciri, A., Baba, M. A., Achbani, A., & Kharbach, A. (2020). Mobile Learning in Higher Education: Unavoidable Alternative during COVID-19. *Aquademia*, 4(1), ep20016. <https://doi.org/10.29333/aquademia/8227>

Papouli, E., Chatzifotou, S., & Tsairidis, C. (2020). The use of digital technology at home during the COVID-19 outbreak: Views of social work students in Greece. *Social Work Education*, 39(8), 1107–1115. <https://doi.org/10.1080/02615479.2020.1807496>

Pfefferbaum, B., & N. (2020). Mental health and the COVID-19 pandemic. *The New England Journal of Medicine*, 1–3. <https://doi.org/10.24854/jpu206>

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.

Rahman, H. N., & Setyaningrum, W. (2022). Mathematics learning based on augmented reality: A relevant mathematics teaching content and enhanced student abilities. *Proceedings of The 4th International Seminar On Innovation in Mathematics and Mathematics Education Isimmed 2020*. <https://doi.org/10.1063/5.0108248>

Rajkumar, R. P. (2020). COVID-19 and mental health: A review of the existing literature. *Asian Journal of Psychiatry*, 52(March), 102066. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102066>

Suhandoko, A. D. J., & Hsu, C. S. (2020). Applying self-regulated learning intervention to enhance students' learning: A quasi-experimental approach. *International Journal of Instruction*, 13(3), 649–664. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13344a>

Thurlow, C., & Lengel, L. (2009). Computer Mediated Communication: Social Interaction and the Internet. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.